

ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG PANGAN (STUDI KASUS: MASYARAKAT TAMBUSAI)

Balqis Dwiyanti¹, Arrafiqur Rahman², Afrijal³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

Email : balqisdwiyanti262@gmail.com

ABSTRACT

Public interest in entrepreneurship in the food sector continues to grow, but this is not accompanied by readiness in terms of financial management. In Tambusai, many food entrepreneurs face business failure due to a lack of knowledge in planning and managing business finances effectively. This phenomenon indicates that financial management knowledge can be a crucial factor in fostering entrepreneurial interest. This study aims to analyse the influence of financial management knowledge on entrepreneurial interest in the food sector among the community in Tambusai. The research method used is quantitative with a descriptive associative approach. Data collection techniques were conducted through the distribution of questionnaires to 67 respondents selected via purposive sampling. Instrument validation was conducted through validity and reliability testing, while data analysis used simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results of the study indicate that financial management knowledge has a positive and significant influence on entrepreneurial interest. The significance value (Sig.) of 0.000 (< 0.05) and the coefficient of determination (R^2) value of 0.489 indicate that financial management knowledge contributes 48.9% to the entrepreneurial interest variable. Therefore, enhancing the public's understanding of financial aspects such as planning, record-keeping, and business risk management can foster the growth of entrepreneurial spirit in the food sector.

Keywords : Financial Management Knowledge, Interest in Entrepreneurship, Food

ABSTRAK

Minat masyarakat untuk berwirausaha di bidang pangan terus meningkat, namun tidak diiringi dengan kesiapan dalam aspek manajemen keuangan. Di Tambusai, banyak pelaku usaha pangan menghadapi kegagalan usaha karena lemahnya pengetahuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha secara efektif. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen keuangan dapat menjadi faktor penting dalam mendorong minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha di bidang pangan pada masyarakat Tambusai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 67 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Uji instrumen dilakukan melalui validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen keuangan memberikan kontribusi sebesar 48,9% terhadap variabel minat berwirausaha. Dengan

demikian, peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aspek keuangan seperti perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan risiko usaha dapat mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan di sektor pangan.

Kata Kunci : Pengetahuan Manajemen Keuangan, Minat Berwirausaha, Pangan

PENDAHULUAN

Sektor pangan merupakan salah satu sektor vital dalam pembangunan nasional karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar manusia, yaitu penyediaan makanan yang sehat, aman, dan bergizi. Selain itu, sektor pangan juga memiliki peranan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi desa. Dalam konteks pembangunan di Indonesia, desa memiliki posisi penting sebagai basis produksi pangan, mengingat mayoritas penduduk pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, peternakan, perikanan, maupun usaha kecil berbasis pangan. Oleh karena itu, pengembangan usaha pangan di pedesaan menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional (Fatoki, 2021)

Kecamatan Tambusai di Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu wilayah yang menyimpan potensi besar dalam pengembangan usaha pangan. Daerah ini dikenal memiliki lahan pertanian yang subur dan mampu menghasilkan berbagai komoditas unggulan, mulai dari padi, jagung, ubi kayu, hingga hortikultura dan produk olahan tradisional. Potensi tersebut, apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru di tingkat lokal. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Usaha pangan masyarakat di Tambusai masih didominasi oleh skala kecil dan tradisional, dengan daya saing yang relatif rendah di tengah ketatnya persaingan pasar.

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pelaku usaha pangan di Kecamatan Tambusai adalah lemahnya penguasaan manajemen keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal, mayoritas pelaku usaha belum memiliki pencatatan keuangan yang teratur. Mereka cenderung mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan arus kas harian, dan tidak menyusun laporan keuangan sederhana. Kondisi ini mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam menilai kinerja usahanya secara objektif, sulit mengatur perputaran modal, serta mengalami kendala dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal yang membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu syarat administrasi (Makuku, 2023).

Masalah ini semakin kompleks dengan rendahnya literasi keuangan masyarakat desa. Banyak pelaku usaha pangan yang masih menganggap pencatatan keuangan tidak penting, sehingga mereka menjalankan usaha berdasarkan pengalaman semata tanpa didukung oleh perencanaan yang matang. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan mereka dalam mengelola risiko, menentukan harga pokok produksi, maupun menghitung margin keuntungan

secara tepat. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka usaha pangan masyarakat sulit berkembang dan tidak mampu bersaing dengan produk dari luar daerah yang memiliki manajemen lebih profesional (Chaffey, 2022).

Selain permasalahan manajemen keuangan, motivasi berwirausaha pelaku usaha pangan di Tambusai juga relatif rendah. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat hanya menjadikan usaha pangan sebagai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan sebagai usaha utama yang direncanakan secara berkelanjutan. Rendahnya motivasi ini membuat pelaku usaha kurang terdorong untuk melakukan inovasi produk, memperluas pasar, maupun meningkatkan kualitas produksi. Mereka cenderung puas dengan kondisi usaha yang ada dan enggan mengambil risiko untuk mengembangkan bisnis ke tingkat yang lebih tinggi.

Kondisi tersebut diperburuk dengan terbatasnya akses informasi dan teknologi. Banyak pelaku usaha pangan belum memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi maupun pemasaran. Padahal, perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang besar bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk menjangkau konsumen yang lebih luas melalui platform e-commerce maupun media sosial. Minimnya pemanfaatan teknologi ini mengakibatkan produk pangan lokal kurang dikenal masyarakat luas, sehingga peluang pasar yang seharusnya bisa diraih menjadi terabaikan (Rahman, 2022).

Dari sisi eksternal, pelaku usaha pangan di Tambusai juga menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan modal kerja, serta persaingan dengan produk dari luar daerah. Tanpa adanya pengelolaan usaha yang baik, hambatan-hambatan ini semakin menyulitkan masyarakat dalam mengembangkan usaha pangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha masyarakat, khususnya dari aspek pengetahuan manajemen keuangan dan keterampilan bisnis.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada hubungan antara pengetahuan manajemen keuangan dengan minat berwirausaha masyarakat di Kecamatan Tambusai, serta mengkaji peran keterampilan bisnis sebagai variabel mediasi yang dapat memperkuat hubungan tersebut. Pengetahuan manajemen keuangan diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat, mengelola modal secara efektif, dan merencanakan pengembangan usaha. Sementara itu, keterampilan bisnis berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha, memperluas jejaring, serta mendorong inovasi produk yang lebih kompetitif.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nyata pelaku usaha pangan di Kecamatan Tambusai. Hasil penelitian tidak hanya berkontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu kewirausahaan dan manajemen keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan dalam merancang program pembinaan yang tepat sasaran. Misalnya, penyelenggaraan pelatihan manajemen keuangan sederhana, pemberian akses modal berbasis pencatatan keuangan yang transparan, serta

penyediaan pendampingan intensif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan bisnis masyarakat.

Dengan adanya intervensi yang tepat, potensi pangan di Kecamatan Tambusai dapat dikelola secara lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan tingkat pengangguran, serta terwujudnya kemandirian ekonomi desa. Lebih jauh lagi, keberhasilan pengembangan usaha pangan berbasis masyarakat di Tambusai dapat menjadi contoh model pemberdayaan ekonomi desa yang dapat direplikasi di daerah lain di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan manajemen keuangan dengan minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi sektor pangan yang masih berkembang dan relevansi terhadap masyarakat yang memiliki latar belakang usaha pertanian dan pangan. Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, yang memiliki keterlibatan atau minat dalam berwirausaha di sektor pangan dengan jumlah 208 toko. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive Sampling, sehingga Penelitian ini akan mengambil 67 responden yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Data pada penelitian ini di analisis menggunakan uji kualitas data, analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas data

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi (r hitung) $> r$ tabel. Jumlah responden (n) sebanyak 67 orang, maka nilai r tabel untuk $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,240. Berdasarkan pada hasil uji validitas, menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel untuk penelitian ini memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga semua indikator yang digunakan tersebut valid.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan statistik Cronbach's Alpha dengan nilai 0,70. Pada hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa semua indikator variabel memiliki Cronbach Alpha lebih besar dari Standar Alpha sebesar 0,70 sehingga dapat dikatakan semua indikator variabel adalah reliabel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara langsung.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standard Error	t	Sig.
(Konstanta)	1,452	0,301	4,827	0,000
Pengetahuan Manajemen Keuangan (X)	0,481	0,092	5,217	0,000

Sumber : Data olahan 2025

$$Y = 1,452 + 0,481X + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai konstanta (a) = 1,452, menunjukkan bahwa jika Pengetahuan Manajemen Keuangan (X) = 0, maka Minat Berwirausaha (Y) sebesar 1,452. Koefisien regresi sebesar 0,481 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Pengetahuan Manajemen Keuangan akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,481.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai t tabel adalah sebesar 2,655.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standard Error	t	Sig.
(Konstanta)	1,452	0,301	4,827	0,000
Pengetahuan Manajemen Keuangan (X)	0,481	0,092	5,217	0,000

Sumber : Data olahan 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

- Nilai t hitung = 5,217 > 2,655
- Nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05

Sehingga disimpulkan bahwa Pengetahuan Manajemen Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha secara parsial.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R Square = 0,489 Artinya, sebesar 48,9% variasi perubahan pada Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan. Sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Analisis Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di Bidang Pangan (Studi Kasus : Masyarakat Tambusai)", maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pangan; 69,8% variasi minat dapat dijelaskan oleh indikator seperti anggaran, pencatatan, modal, dan laporan keuangan sederhana.
2. Indikator anggaran, pencatatan transaksi, akses pembiayaan, dan laporan laba rugi berpengaruh signifikan; sedangkan pemisahan keuangan pribadi-usaha dan arus kas tidak signifikan.
3. Masyarakat Tambusai memiliki potensi wirausaha pangan tinggi, namun lemah dalam manajemen keuangan; mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan formal, meski minat berwirausaha cukup besar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Tambusai perlu meningkatkan pengetahuan dasar manajemen keuangan agar usaha pangan dapat dikelola secara lebih profesional. Pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan menyusun pelatihan keuangan berbasis praktik yang rutin dilakukan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian dengan variabel lain seperti motivasi, lingkungan sosial, dan akses teknologi. Sementara itu, pelaku usaha yang sudah berjalan dapat berbagi pengalaman agar tercipta ekosistem wirausaha pangan yang saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaffey, D., & Smith, P. R. (2022). *Digital marketing excellence: Planning, optimizing and integrating online marketing* (6th ed.). Routledge.
- Fatoki, O. (2021). The impact of financial literacy on the sustainability of small and medium enterprises in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 37(1), 55–63.
- Makuku, R. F. J., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa S1 STIESIA Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(4).
- Rahman, A., Zulkifli, N., & Bakar, M. N. A. (2022, August). The Role of Organizational Conflict on The Relationship of Organizational Justice and The Performance of Lecturers In Private Universities In Riau Indonesia:-. In *Adpebi Science Series, Proceedings of Adpebi International Conference on Management, Education, Social Science, Economics and Technology (AICMEST)* (Vol. 1, No. 1).